

Model Standar Akuntansi Keuangan pada Laporan Keuangan UMKM di Indonesia

Vindy Valga Olandina¹, Rahmawati², Kasmawati³

Program Studi Akuntansi Keuangan, STIE Bangkinang, Kampar, Indonesia ^{1,2,3}

Email Korespondensi: vindyvalgao@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima	14-08-2026
Disetujui	27-08-2026
Diterbitkan	28-08-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial accounting standard model applied in the financial statements of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia through a literature review approach. Research data were obtained from scientific journal articles, books, and official documents issued by the Indonesian Institute of Accountants discussing the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The literature search was conducted through Google Scholar and national journal portals using keywords related to MSME financial reporting. Data were analyzed descriptively by comparing previous studies concerning MSME financial statement preparation, the benefits of standard implementation, implementation constraints, and strategies to improve the application of SAK EMKM. The results indicate that SAK EMKM is the most appropriate accounting standard for MSMEs because it is simple, easy to understand, and more practical than other accounting standards. The implementation of SAK EMKM improves the quality of financial statements, supports business decision-making, enhances financial information transparency, and facilitates access to financing from financial institutions. However, its implementation still faces obstacles, including low accounting literacy, limited human resources, inadequate dissemination of the standards, and limited use of financial recording technology. Therefore, continuous training, assistance, and policy support are needed to improve the implementation of SAK EMKM among MSMEs in Indonesia.

Keywords: SAK EMKM; Financial Statements; MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis model standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia melalui pendekatan kajian pustaka. Data penelitian diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi Ikatan Akuntan Indonesia yang membahas penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan pelaporan keuangan UMKM. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu mengenai penyusunan laporan keuangan UMKM, manfaat penerapan standar, kendala implementasi, dan strategi peningkatan penerapan SAK EMKM. Hasil kajian menunjukkan bahwa SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM karena sederhana, mudah dipahami, dan lebih praktis dibandingkan standar akuntansi lainnya. Penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan usaha, meningkatkan transparansi informasi keuangan, dan mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi standar, dan terbatasnya pemanfaatan teknologi

pencatatan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan, pendampingan, dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk meningkatkan penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia.

Kata Kunci: SAK EMKM; Laporan Keuangan; UMKM.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Olandina, V. V., Rahmawati, R., & Kasmawati, K. (2026). Model Standar Akuntansi Keuangan pada Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren, 4(2), 257-268. <https://journal.lembagakita.com/ljit/article/view/8411>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan menjadi sumber pendapatan masyarakat di berbagai daerah. Keberadaan UMKM juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan. Perkembangan UMKM yang terus meningkat menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi perubahan ekonomi. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, terutama pada aspek administrasi dan keuangan. Pengelolaan keuangan yang belum tertata dengan baik menyebabkan informasi keuangan usaha sulit diketahui secara akurat. Menurut (Rawun & Tumilaar, 2019) salah satu permasalahan utama UMKM adalah belum tersusunnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja suatu usaha. Informasi tersebut sangat diperlukan oleh pemilik usaha untuk menilai perkembangan usaha dan mengambil keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menjadi dasar bagi pihak eksternal seperti bank, investor, dan pemerintah dalam menilai kondisi usaha. Pada praktiknya, banyak pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran kas harian. Pencatatan tersebut belum mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai aset, kewajiban, modal, dan laba usaha. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan mengetahui tingkat keuntungan dan kondisi keuangan usahanya secara tepat. Pelaporan keuangan yang sesuai standar dapat membantu UMKM menghasilkan informasi yang lebih sistematis dan mudah dipahami (Setyaningsih & Farina, 2021).

Rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan keterbatasan sumber daya manusia. Banyak pelaku usaha belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pencatatan transaksi menjadi tidak jelas dan sulit dipertanggungjawabkan. Selain itu, sebagian pelaku UMKM menganggap penyusunan laporan keuangan membutuhkan biaya dan waktu yang cukup besar. Padahal, laporan keuangan yang baik dapat membantu pengendalian usaha dan meningkatkan akses pembiayaan. Kurangnya literasi akuntansi juga membuat pelaku usaha enggan menerapkan standar akuntansi dalam kegiatan usahanya. Pendapat (Ningtyas & Pusmanu, 2017) menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pedoman pelaporan keuangan bagi UMKM. Standar ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018 dan dirancang khusus untuk entitas dengan skala usaha kecil. SAK EMKM disusun dengan prinsip yang lebih sederhana dibandingkan PSAK umum sehingga mudah diterapkan oleh pelaku usaha. Penyederhanaan dilakukan pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi usaha. Tujuan utama penerbitan standar ini adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM tanpa membebani pelaku usaha dengan prosedur yang kompleks. Dengan adanya SAK EMKM, UMKM diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang lebih andal dan dapat dibandingkan antarperiode. SAK EMKM disusun sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

Penerapan SAK EMKM memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, baik dari sisi internal maupun eksternal usaha. Dari sisi internal, laporan keuangan yang sesuai standar membantu pemilik usaha mengevaluasi pendapatan, biaya, dan laba usaha secara lebih tepat. Dari sisi eksternal, laporan keuangan

yang andal dapat meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap kemampuan usaha UMKM. Bank umumnya memerlukan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan kredit usaha. UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dan dukungan modal. Selain itu, penerapan standar akuntansi juga mendukung kepatuhan perpajakan dan profesionalisme pengelolaan usaha. Penerapan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang lebih jelas dan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi keuangan (Rachmanti et al., 2019).

Meskipun SAK EMKM telah diterapkan secara nasional, tingkat implementasinya pada UMKM masih belum optimal. Banyak pelaku usaha belum mengetahui keberadaan standar tersebut atau belum memahami cara penerapannya. Sosialisasi dan pelatihan mengenai SAK EMKM masih belum merata di seluruh daerah. Keterbatasan tenaga pendamping dan fasilitas pencatatan juga menjadi kendala dalam implementasi standar. Perkembangan teknologi digital sebenarnya dapat membantu proses pencatatan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi akuntansi sederhana. Namun, tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan dan akses terhadap teknologi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Andari et al., 2022) menemukan bahwa kualitas sumber daya manusia dan intensitas sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berbagai penelitian mengenai SAK EMKM telah dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan standar pada UMKM tertentu atau wilayah tertentu. Penelitian yang mengkaji model standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan UMKM secara komprehensif melalui pendekatan kajian pustaka masih relatif terbatas. Padahal, kajian pustaka penting untuk mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu dan menemukan pola penerapan SAK EMKM di Indonesia. Melalui sintesis tersebut dapat diketahui manfaat, kendala, dan strategi peningkatan implementasi standar akuntansi pada UMKM. Kajian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian SAK EMKM dengan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis model standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan UMKM di Indonesia berdasarkan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil kajian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM, akademisi, pemerintah, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kajian pustaka digunakan untuk mengumpulkan, menelaah, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan model standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan UMKM di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak melakukan pengumpulan data lapangan, melainkan menganalisis hasil penelitian terdahulu dan dokumen resmi yang relevan. Fokus kajian diarahkan pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), model penyusunan laporan keuangan UMKM, manfaat penerapan standar, serta kendala implementasinya.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, buku, dan dokumen resmi Ikatan Akuntan Indonesia. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data yang dapat diakses secara umum, yaitu Google Scholar dan portal jurnal nasional berbasis SINTA. Kata kunci yang

digunakan dalam pencarian meliputi SAK EMKM, laporan keuangan UMKM, standar akuntansi keuangan UMKM, penerapan SAK EMKM, dan pelaporan keuangan UMKM. Literatur yang dipilih merupakan publikasi yang relevan dengan topik penelitian dan diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir agar informasi yang digunakan tetap mutakhir.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, evaluasi isi, dan sintesis hasil penelitian. Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian, tidak memiliki informasi bibliografi yang jelas, atau tidak membahas SAK EMKM dikeluarkan dari proses analisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi persamaan dan perbedaan temuan, serta menarik kesimpulan mengenai model standar akuntansi keuangan yang sesuai bagi UMKM di Indonesia. Hasil sintesis kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan perkembangan penerapan SAK EMKM, manfaat yang diperoleh UMKM, hambatan implementasi, dan rekomendasi peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Standar Akuntansi Keuangan pada Laporan Keuangan UMKM di Indonesia

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi dasar kajian ini, Tabel 1 berikut merangkum fokus dan temuan utama dari berbagai penelitian mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Penerapan SAK EMKM pada UMKM

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	(Rawun & Tumilaar, 2019)	Penerapan SAK EMKM pada UMKM pesisir Malalayang	Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan mudah dipahami
2	(Setyaningsih & Farina, 2021)	Pelaporan keuangan UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati	Pelaporan keuangan sesuai standar membantu UMKM menghasilkan informasi yang lebih sistematis
3	(Ningtyas & Pusmanu, 2017)	Penyusunan laporan keuangan UMKM Bintang Malam Pekalongan	Rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu hambatan utama penerapan SAK EMKM
4	(Andari et al., 2022)	Pengaruh kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM	Kualitas sumber daya manusia dan intensitas sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan
5	(Rachmanti et al., 2019)	Penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia	Penerapan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan yang lebih jelas sesuai kebutuhan pengguna
6	(Fitriani, 2023)	Penyusunan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Padasuka	Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengendalian usaha dan evaluasi kinerja
7	(Purba, 2025)	Perbandingan akuntansi UMKM dengan SAK EMKM pada usaha kecil	SAK EMKM lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM dibandingkan standar akuntansi yang lebih kompleks
8	(Anugerah Rahayu, 2024)	Penerapan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM	Penyederhanaan format laporan membuat pelaku usaha lebih mudah memahami pencatatan dan pelaporan

No	Peneliti (Tahun)	Fokus Penelitian	Temuan Utama
9	(Muhamad, 2021)	Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan sesuai prinsip SAK EMKM
10	(Nuvitasari & Martiana, 2019)	Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM	Catatan atas laporan keuangan tetap penting untuk meningkatkan transparansi informasi meski sederhana

Konsep UMKM dan Laporan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Jumlah UMKM yang sangat besar menjadikan sektor ini sebagai penyerap tenaga kerja utama di berbagai daerah. Karakteristik UMKM umumnya ditandai dengan skala usaha yang kecil dan pengelolaan usaha yang sederhana. Keterbatasan modal dan sumber daya manusia menyebabkan pengelolaan keuangan UMKM sering kali belum dilakukan secara sistematis. Laporan keuangan sebenarnya dibutuhkan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil usaha dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam mengambil keputusan ekonomi dan merencanakan pengembangan usaha. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat membantu UMKM menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Rawun & Tumilaar, 2019).

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban usaha. Pada UMKM, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengendalian usaha dan evaluasi kinerja usaha (Fitriani, 2023). Banyak pelaku UMKM masih menggunakan pencatatan kas sederhana sehingga informasi laba usaha tidak dapat diketahui secara tepat. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha sulit menilai efisiensi kegiatan usahanya secara menyeluruh. Laporan keuangan yang baik juga diperlukan oleh pihak eksternal seperti bank dan lembaga pembiayaan. Ketersediaan laporan keuangan yang andal dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap kemampuan usaha UMKM. Pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM membantu UMKM menyusun laporan yang lebih sistematis dan sesuai kebutuhan usaha.

Masalah utama UMKM di Indonesia adalah rendahnya pemahaman akuntansi dan minimnya kebiasaan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Banyak pemilik usaha mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga pencatatan menjadi tidak jelas. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan kurang andal dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan. Lembaga keuangan juga mengalami kesulitan dalam menilai kelayakan usaha karena informasi keuangan yang tersedia terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memerlukan pedoman pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Standar akuntansi yang terlalu kompleks akan sulit dipahami oleh sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil. Penerapan SAK EMKM memberikan pedoman praktis bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi (Susilawati et al., 2025).

Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM di Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pedoman pelaporan keuangan khusus bagi UMKM. Standar ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. Tujuan utama penerbitan SAK EMKM adalah menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha kecil. Penyederhanaan dilakukan agar pelaku usaha yang

tidak memiliki latar belakang akuntansi tetap mampu menyusun laporan keuangan. SAK EMKM disusun dengan mempertimbangkan karakteristik usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia. Standar ini menekankan kemudahan penerapan tanpa mengurangi kualitas informasi keuangan yang disajikan. SAK EMKM dirancang sesuai kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

SAK EMKM menggunakan konsep biaya historis dalam pengukuran aset dan liabilitas usaha. Standar ini tidak mewajibkan penggunaan metode penilaian yang kompleks seperti pada PSAK umum. Pengakuan transaksi dilakukan berdasarkan prinsip akrual yang sederhana dan mudah dipahami. Fokus pelaporan diarahkan pada informasi yang relevan bagi pemilik usaha dan kreditur. Dengan demikian, proses penyusunan laporan keuangan menjadi lebih praktis bagi UMKM. Kesederhanaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Selain itu, (Purba, 2025) menyatakan bahwa SAK EMKM lebih sesuai dengan kebutuhan UMKM dibandingkan standar akuntansi yang lebih kompleks.

Sebelum SAK EMKM diterapkan, banyak UMKM menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman pelaporan keuangan. Namun, SAK ETAP masih dianggap cukup rumit bagi sebagian besar usaha mikro dan kecil. SAK EMKM hadir dengan format laporan keuangan yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Perbedaan utama terletak pada jumlah komponen laporan dan tingkat pengungkapan informasi yang lebih sederhana. Penyederhanaan tersebut membuat pelaku usaha lebih mudah memahami proses pencatatan dan pelaporan keuangan (Anugerah & Rahayu, 2024). Penerapan standar yang sederhana juga dapat mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM lebih mudah diterapkan pada UMKM dibandingkan pendekatan sebelumnya.

Model Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM mewajibkan penyusunan laporan posisi keuangan sebagai salah satu komponen utama laporan keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas usaha pada akhir periode. Penyajian dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami oleh pemilik usaha. Aset yang umum dilaporkan meliputi kas, piutang, persediaan, dan peralatan usaha. Informasi tersebut membantu pemilik usaha mengetahui kondisi kekayaan dan kewajiban usahanya. Laporan posisi keuangan juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Laporan posisi keuangan merupakan komponen utama laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.



Gambar 1. Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sumber: (Wigiyanti, 2023)

Komponen kedua adalah laporan laba rugi yang menyajikan pendapatan dan beban selama satu periode usaha. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh UMKM. Pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan (Muhamad, 2021). Beban diakui ketika terjadi pengorbanan ekonomi untuk memperoleh pendapatan tersebut. Informasi laba rugi membantu pemilik usaha mengevaluasi efisiensi kegiatan usaha yang dijalankan. Laporan ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pengembangan usaha pada periode berikutnya. Laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM mampu memberikan gambaran kinerja usaha yang lebih jelas bagi pelaku UMKM.

Komponen ketiga adalah catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan tambahan mengenai transaksi dan kebijakan akuntansi. Catatan ini membantu pengguna memahami angka-angka yang disajikan dalam laporan utama. Informasi yang diungkapkan meliputi dasar penyusunan laporan, metode pencatatan, dan rincian akun tertentu (Nuvitasari & Martiana, 2019). Walaupun sederhana, catatan atas laporan keuangan tetap penting untuk meningkatkan transparansi informasi. Keberadaan catatan tersebut membuat laporan keuangan menjadi lebih informatif dan mudah dipahami oleh pengguna. Pengungkapan informasi tambahan juga membantu pihak eksternal menilai kondisi usaha secara lebih menyeluruh. Catatan atas laporan keuangan membuat laporan UMKM menjadi lebih informatif dan mudah dipahami.

Adapun alur proses penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM yang dimulai dari pencatatan transaksi usaha. Setiap transaksi yang terjadi, seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas, dan pengeluaran kas, dicatat terlebih dahulu dalam bukti transaksi atau jurnal sederhana. Transaksi yang telah dicatat kemudian dikelompokkan ke dalam akun-akun yang sejenis pada buku besar agar lebih mudah dianalisis. Setelah proses pengelompokan selesai, pelaku usaha menyusun neraca saldo untuk memastikan keseimbangan antara sisi debit dan kredit. Neraca saldo selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK EMKM. Tahap terakhir adalah penyusunan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi tambahan yang relevan. Alur tersebut menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UMKM dilakukan secara bertahap dan sistematis sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal dan mudah dipahami oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Alur proses penyusunan laporan keuangan UMKM
Sumber: (Fachruddin et al., 2024)

Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia masih belum optimal. Banyak pelaku usaha belum memahami isi dan tujuan standar tersebut secara memadai. Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan manual yang sangat sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi standar akuntansi masih memerlukan perhatian yang lebih besar. Rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama dalam penerapan SAK EMKM pada usaha mikro dan kecil. Kualitas sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pelatihan dan pendampingan akuntansi terbukti membantu pelaku UMKM memahami proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Program pendampingan biasanya dilakukan oleh pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan. Melalui pelatihan tersebut, pelaku usaha memperoleh keterampilan praktis dalam mencatat transaksi usaha. Pendampingan juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada usaha kecil. Pelaku usaha yang mendapatkan pelatihan umumnya lebih mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kegiatan edukasi akuntansi menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi SAK EMKM. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Wulandari et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital mulai mendorong penggunaan aplikasi akuntansi pada UMKM. Aplikasi tersebut membantu proses pencatatan transaksi menjadi lebih cepat, rapi, dan mudah dipantau. Penggunaan teknologi juga memudahkan penyusunan laporan keuangan secara otomatis. Namun, tidak semua UMKM memiliki kemampuan dan fasilitas untuk menggunakan teknologi tersebut. Keterbatasan akses internet dan perangkat digital masih menjadi hambatan di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan teknologi agar UMKM dapat memanfaatkan aplikasi akuntansi secara optimal. Implementasi SAK EMKM yang didukung sistem pencatatan yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM (Manehat & Sanda, 2022).

Manfaat dan Kendala Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM memberikan manfaat berupa peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Informasi keuangan menjadi lebih andal, terstruktur, dan mudah dipahami oleh pemilik usaha maupun pihak eksternal. Pemilik usaha dapat mengevaluasi pendapatan, biaya, dan laba usaha secara lebih tepat. Laporan keuangan yang baik juga membantu penyusunan perencanaan usaha pada periode berikutnya. Selain itu, laporan keuangan standar memudahkan pengendalian terhadap penggunaan modal dan biaya usaha. Penerapan SAK EMKM juga dapat meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha mikro dan kecil. Implementasi SAK EMKM berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Laporan keuangan yang disusun sesuai standar meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan terhadap UMKM. Bank memerlukan laporan keuangan sebagai dasar penilaian kelayakan kredit usaha. UMKM yang memiliki laporan keuangan yang baik cenderung lebih mudah memperoleh akses pembiayaan. Laporan keuangan standar juga membantu pelaku usaha memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih tertib. Informasi keuangan yang jelas membuat proses pengajuan pinjaman menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan demikian, penerapan SAK EMKM dapat mendukung pengembangan usaha

melalui akses permodalan yang lebih luas. Kualitas laporan keuangan UMKM berkaitan dengan kemudahan akses terhadap modal perbankan (Lestari & Mulyono, 2023).

Meskipun memiliki manfaat yang besar, penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Rendahnya literasi akuntansi menjadi hambatan utama bagi sebagian besar pelaku usaha mikro dan kecil. Banyak pemilik usaha belum memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha sehingga pencatatan menjadi tidak jelas. Keterbatasan tenaga akuntansi dan biaya administrasi juga menghambat penerapan standar secara konsisten. Kurangnya sosialisasi standar menyebabkan pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan, pendampingan, dan penyediaan aplikasi akuntansi sederhana untuk meningkatkan penerapan standar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sosialisasi SAK EMKM sangat diperlukan agar penerapan standar dapat berjalan lebih optimal (Afriansyah et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan model standar akuntansi yang paling sesuai dengan karakteristik UMKM di Indonesia. SAK EMKM disusun dengan prinsip yang sederhana sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku usaha mikro dan kecil dibandingkan standar akuntansi lainnya. Penerapan standar ini memungkinkan UMKM menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan secara lebih sistematis. Laporan keuangan yang sesuai standar memberikan informasi yang lebih andal untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja usaha. Dengan demikian, SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Indonesia.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan minimnya sosialisasi standar kepada pelaku usaha. Meskipun demikian, penerapan SAK EMKM memberikan manfaat yang besar, antara lain mempermudah pengendalian usaha, meningkatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, dan mendukung kepatuhan perpajakan. Pelatihan akuntansi, pendampingan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah, Ikatan Akuntan Indonesia, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan untuk memperluas implementasi SAK EMKM. Upaya tersebut diharapkan mampu menciptakan UMKM yang lebih profesional, transparan, dan berdaya saing tinggi dalam perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Andari, A. T., Setianingsih, N. A., & Aalin, E. R. (2022). Pengaruh kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3680–3689.

- <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1109>
- Anugerah, M. T. P. U., & Rahayu, S. (2024). Analisis penerapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM berbasis SAK EMKM. *Creative and Innovative Economy*, 1(1), 60–77.
- Fachruddin, W., Arnita, V., & Sari, A. P. (2024). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1830>
- Fitriani, P. A. (2023). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM di Kelurahan Padasuka. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 6(2), 205–211.
- Lestari, S. A., & Mulyono, A. (2023). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM (Studi kasus pada UMKM Robbani Snack). *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.213>
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). Meninjau penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(1), 2–11. <https://doi.org/10.21067/jrma.v10i1.6634>
- Muhamad, K. F. (2021). Analisis penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61656/sbamer.v1i1.32>
- Ningtyas, J. D. A. (2017). Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Studi kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 1(2), 11–17.
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Purba, H. (2025). Antara akuntansi UMKM dengan SAK EMKM dalam penerapannya pada usaha kecil. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(3), 37–53. <https://doi.org/10.61696/jusapak.v3i3.828>
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumpat Dahlia berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 17–25.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM (Suatu studi UMKM pesisir di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103–112. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Susilawati, S., Riniawati, R., & Putri, R. S. M. (2025). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi. *Justika: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.31294/justika.v5i2.11681>
- Wigiyanti, & Basyir, A. (2023). Penerapan pelaporan dan penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 185–192. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1365>
- Wulandari, T., Handayani, D., & Herman, L. A. (2024). Pengaruh pelaku UMKM dan pelatihan

penyusunan laporan keuangan terhadap pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 10(2), 81–92. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i2.339>